BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pilihan hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, merupakan keputusan penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi dengan mempertimbangkan kemungkinan resiko keuangan, perusahaan akan membatasi jumlah hutangnya, hal ini disebabkan karena adanya biaya hutang.

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi biaya hutang perusahaan. Penggunaan hutang diharapkan mampu menambah tingkat pengembalian perusahaan sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikan nilai perusahaan. Agar harapan pemilik dapat tercapai, perilaku manajer dan komisaris harus dapat dikendalikan melalui keikutsertaan dalam pemilikan saham perusahaan. Pertimbangan kepemilikan dapat menciptakan kehati-hatian para *stake holder* dalam mengelola perusahaan.

Di sisi lain modal sangat dibutuhkan perusahaan dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan dan mampu untuk berkembang menjadi lebih besar. Pemenuhan modal tersebut dapat berasal dari dana internal ataupun eksternal. Sumber modal internal merupakan sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, misalnya modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau laba yang ditahan dalam perusahaan. Sedangkan modal eksternal berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi maupun kredit dari bank. Suatu hal yang lumrah dijumpai dalam praktik bisnis, bahwa setiap badan usaha atau perusahaan mengalami berbagai masalah yang menyangkut kondisi keuangan. Bagi sementara perusahaan yang bertepatan sedang dalam keadaan kekurangan modal atau membutuhkan dana, tentu demi menjaga eksistensi dan kontinuitas bisnisnya, akan berusaha mencari dana atau modal sejumlah yang diperlukan perusahaan tersebut.

Dalam rangka peningkatan efisiensi, pengelolaan modal sangat memegang peranan penting untuk memperoleh pendapatan hasil operasinya. Pada dasarnya jumlah modal dari suatu periode ke periode selalu berubah sehingga perlu pengelolaan yang profesional. Adanya modal yang cukup sangat penting untuk beroperasi seekonomis mungkin atau digunakan secara efektif. Oleh karena itu pihak manajemen harus pandai mengelola modal tersebut sehingga tingkat perputarannya cepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Efisiensi penggunaan dana berarti bahwa berapa pun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefesiensi mungkin untuk menghasilkan tingkat

keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, agar dana yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga menimbulkan dana yang menganggur. Oleh karena itu, pengalokasian dana harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, sehingga dana menganggur menjadi kecil. Efesiensi penggunaan dana secara langsung dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi.

Dengan pengelolaan hutang dan modal sendiri perusahaan tentu laba yang diharapkan akan tercapai. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba guna untuk pembiayaan hutang-hutang perusahaan maupun pemilik modal. Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil.

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak terlepas dari kebijakan hutang serta mengelola modal perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal. Berikut ini perkembangan perolehan laba bersih perusahaan.

Tabel I-1
Perkembangan Laba Bersih

Tahun	Laba (Jutaan rupiah)	Perkembangan (%)
2011	1.583.321	-
2012	1.418.638	-10,40
2013	1.707.205	20,34
2014	792.165	-53,60
2015	664.836	-16,07
2016	1.009.351	51,82
2017	1.409.150	39,61
2018	1.815.263	28,82

Sumber: Laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, 2019

Dari Tabel I-1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai 53,60 persen dari tahun sebelumnya dengan nilai laba sebesar Rp 792,16 miliar. Pada tahun 2016 laba kembali meningkat sebesar 51,82 persen, hingga pada tahun 2018 laba meningkat 28,82 persen dengan nilai laba sebesar Rp 1,815 triliun.

Kenaikan dan penurunan laba PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk tentu tidak terlepas dari hutang dan modal perusahaan. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Laba PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk"**.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah hutang dan modal sendiri secara parsial berpengaruh terhadap laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk?

2. Apakah hutang dan modal sendiri secara simultan berpengaruh terhadap laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang dan modal sendiri secara parsial terhadap laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang dan modal sendiri secara simultan terhadap laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
2. Menjadi sumber acuan bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian mengenai hutang, modal, dan laba.